

**IMPLEMENTASI PROGRAM PELAYANAN  
REHABILITASI SOSIAL BAGI KORBAN  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI  
IPWLMARI BERSINAR MEDAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ROYANA MANIK**  
**1903090073**

**Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **ROYANA MANIK**

N P M : 1903090073

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : Rabu, 27 Juli 2023

W a k t u : 08:00 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP.**

PENGUJI II : **Dr.H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.**

PENGUJI III *Assal* **Prof. Dr. MOHD YUSRI, M.SI.**

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP.** **Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **ROYANA MANIK**  
N.P.M : 1903090073  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI IPWL MARI BERSINAR MEDAN**

Medan, 12 April 2023

Dosen Pembimbing

*Assoc.* **Prof. Dr. MOHD YUSRI, M.SI.**

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

**Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

Dean,

**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**



## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, ROYANA MANIK, NPM. 1903090073, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengesahan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 16 Agustus 2023

Yang menyatakan



**ROYANA MANIK**

**NPM. 1903090073**

# **IMPLEMENTASI PROGRAM PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI IPWL MARI BERSINAR MEDAN**

**Royana manik**

**1903090073**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana mekanisme implementasi kebijakan yang dikhususkan pada bidang rehabilitasi pengguna narkoba serta berbagai faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan rehabilitasi pengguna narkoba sudah dilaksanakan dengan baik walaupun terdapat satu indikator yang belum berjalan dengan baik indikator keberhasilan dari implementasi kebijakan tersebut dapat terlihat dari kesuksesan dalam pelaksanaan program mengintensifkan wajib lapor pecandu narkoba, pemberian pelayanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial kepada penyalahgunaan narkoba, pembangunan kapasitas lembaga rehabilitasi medis dan lembaga sosial. Penanggulangan bagi korban penyalahgunaan sebagai terapi ketergantungan narkoba adalah program rehabilitasi. Program ini bertujuan untuk melepaskan penyalahgunaan narkoba dari kecanduan dan ketergantungannya terhadap narkoba yang membuatnya sulit untuk menyesuaikan hidup tanpa narkoba dan sering kambuh dan sakaw. Rehabilitasi tidak hanya dilakukan dengan cara rawat inap, tetapi juga dapat dilakukan dengan rawat jalan. Artinya klien yang rehabilitasi tidak harus tinggal di panti rehabilitasi tetapi dapat juga berada di luar panti dengan catatan harus rutin mengikuti kegiatan dan program yang dibuat oleh lembaga dalam rangka pemulihan dari ketergantungan penyalahgunaan narkoba. Dan ada pengawasan lembaga terhadap klien, walaupun klien tidak berada dalam panti.

**Kata Kunci:** Program Rehabilitasi Sosial, Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba, dan Pelayanan Sosial,

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis panjat persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari Jalan Jahilliyah hingga sekarang pada zaman yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul “Implementasi pelayanan rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan narkoba di ipwl mari Indonesia bersinar medan “ Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu, ayahanda kifli manik dan ibunda hotni manullang beserta kakak dan adik saya, Terima kasih untuk segala doa nasehat, kasih sayang yang tiada batas serta kerja keras yang kalian berikan untuk membesarkan dan mendidik penulis, semoga semua hal baik akan menghampiri kalian, aamiin yaa rabbal ‘alamin. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Mohd Yusri, M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, dan mendukung penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
6. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos, M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama berproses belajar.
7. Bapak Sahran Saputra, S.Sos, M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama berproses belajar.
8. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
9. Bapak Yohannes P. Siregar M. Th. di lembaga ipwl dan para pekerja di lembaga ipwl yang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar.
10. Seluruh teman-teman stambuk 2019 Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Tak lupa sahabat penulis yang membantu dalam memberi dukungan dan motivasi untuk penulis yaitu putri Amelia harahap, Aprilia, juga teman-teman sekelas saya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah memberikan kepada pihak-pihak, yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b>	
2.1. Sosialisasi.....	8
2.2. Sumber Daya Manusia.....	9
2.3.Sarana Prasarana Rehabilitasi .....	11
2.4. Kelembagaan/IPWL.....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian.....	15
3.2. Kerangka Konsep.....	15
3.3. Definisi Konsep.....	16
3.4. Kategorisasi.....	19
3.5. Informan atau Narasumber.....	20



3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.7. Teknik Analisis Data.....	22
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	27
4.2. Pembahasan.....	27
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Simpulan .....	47
5.2. Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Konsep.....	16
Gambar 2. Teknik Analisis Data.....	23

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kategorisasi.....	19
Tabel 2. Layanan & Rehabilitasi.....	30
Tabel 3. Struktur Pengurus IPWL.....	31

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang masalah**

Dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika, terkait dengan wajib lapor, pada pasal 55, pecandu Narkotika dibedakan menjadi: "di bawah umur" dan "cukup umur". Pasal 55 menyebutkan: ayat (1) Orang tua atau wali dari pecandu Narkotika yang belum cukup umur wajib melaporkan kepada pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, dan atau lembaga rehabilitasi medis dan atau lembaga rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mendapatkan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Ayat (2) dinyatakan, pecandu Narkotika yang sudah cukup umur wajib melaporkan diri atau dilaporkan keluarganya kepada pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, dan atau lembaga-lembaga rehabilitasi medis dan atau lembaga rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mendapatkan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Ayat 1 dan 2 tersebut terlihat ada kalimat "Wajib Lapor" sebagai kewajiban pecandu Narkotika untuk mendapatkan pelayanan di IPWL.

Selain itu Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 3 tahun 2011 menyatakan bahwa seorang pecandu yang menjalani peradilan dapat ditempatkan dalam rehabilitasi medis atau sosial, yang di maksud dengan ini adalah di mana para korban penyalahgunaan Narkotika akan mendapatkan pelayanan medis dan bimbingan psikologi secara utuh dari orang-orang yang terlatih dan profesional di bidang ilmu kedokteran dan kejiwaan. Hal tersebut menunjukkan terobosan hukum yang sangat berarti bagi pecandu Narkotika. Kebijakan tersebut merupakan program pemerintah yang memberikan tugas dan fungsinya kepada IPWL untuk para korban penyalahgunaan Narkotika. Rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan Narkotika dilaksanakan melalui IPWL dengan program di dalam (institutional-based) dan di luar (non-institutional-based) lembaga seperti kegiatan home care maupun day care.

Intervensi rehabilitasi sosial melalui IPWL diawali dengan asesmen korban penyalahgunaan Narkotika. Rehabilitasi sosial melalui IPWL dilaksanakan dengan acuan pedoman rehabilitasi sosial, program intervensinya menggunakan pendekatan pekerjaan sosial, spiritual, medis, dan atau tradisional. Untuk mengetahui kemajuan pemulihan korban penyalahgunaan Narkotika di IPWL dilakukan pembahasan kasus untuk menentukan program pemulihan selanjutnya. Program dibuat bersama dengan korban penyalahgunaan Narkotika dan diarahkan oleh pekerja sosial dan atau konselor. Intervensi yang akan dilakukan harus melalui kontrak layanan yang disepakati untuk dilaksanakan oleh korban penyalahgunaan Narkotika, keluarga dan dipantau pendamping.

Pemulihan rumahan (home care) melibatkan keluarga, kawan, dan lingkungan yang dikenal korban penyalahgunaan Narkotika. Hal ini sering kali menyediakan lingkungan yang mendukung dalam rangka mencapai kesehatan mental/ spiritual, fisik, dan kemandirian. Sedangkan pemulihan harian (day care), kondisi korban penyalahgunaan Narkotika sudah memungkinkan untuk hadir pada pertemuan konseling kelompok dan atau konseling individu serta aktivitas yang dirancang untuk mendukung pemulihan yang dilaksanakan di lembaga.

Korban penyalahgunaan Narkotika yang mengikuti rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan Narkotika di IPWL dapat berasal dari rujukan (kepolisian, kejaksaan, dan pengadilan), serta warga masyarakat yang mempunyai kepedulian dalam menangani masalah penyalahgunaan Narkotika, dan atau orang tua/wali dari korban penyalahgunaan Narkotika. Setelah dilakukan asesmen, dapat diketahui program dan kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan berat, sedang atau ringannya permasalahan penyalahgunaan Narkotika yang dihadapi.

Dari asesmen dituangkan dalam program atau rencana intervensi dibuat sesuai permasalahan yang dihadapi korban penyalahgunaan Narkotika, diperkuat dengan kontrak layanan antara korban penyalahgunaan Narkotika dengan konselor dan pekerja sosial yang mendampingi korban penyalahgunaan Narkotika tersebut. Atas dasar asesmen terkait perkembangan pemulihan diperlukan program pemulihan lanjutan. Pelaksanaannya dapat dirancang dalam bentuk pemulihan

rumahan, pemulihan harian dan rehabilitasi sosial dalam lembaga. Pada tahap resosialisasi ini merupakan tahap untuk mempersiapkan korban penyalahgunaan Narkotika kembali ke masyarakat. pengembangan intelektual, spiritual dan keterampilan kerja serta memberikan perhatian, perlindungan, dan mendukung perkembangan secara fisik, mental dan spiritual yang seimbang dengan penuh cinta kasih dan rasa saling menghargai terhadap setiap individu dan komunitas secara keseluruhan , sehingga terciptanya keharmonisan di dalam lingkungan tersebut .

Khususnya institusi penerima wajib lapor ( IPWL). IPWL merupakan institusi yang merehabilitasi pecandu melalui sinergi kepolisian dengan kementerian kesehatan dan kementerian sosial. Dalam hal ini pelayanan rehabilitasi berfokus di IPWL MARI INDONESIA BERSINAR MEDAN. Teknik pengumpulan data bersumber dari library research dan field research di polrestabes kota medan dan institusi penerima wajib lapor (IPWL) pusat rehabilitasi korban narkoba mari Indonesia bersinar. Dampak dari penyalahgunaan narkoba oleh penyandang disabilitas bagi lingkungan masyarakat yaitu dampaknya sangat luas dan merupakan ancaman serius terhadap berbagai aspek kehidupan dan kelangsungan hidup bangsa dan negara, masyarakat juga merasa terganggu dan terkait keluarganya mempengaruhi oleh pengguna narkoba tak terkecuali terhadap penyandang disabilitas. Upaya yang dilakukan Polrestabes Kota Medan dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan narkoba ialah melakukan giat rutin GKN (Grebek Kampung Narkoba), melaksanakan penyuluhan secara rutin di wilayah rawan narkoba, melakukan giat gotong royong di wilayah rawan narkoba, mengembangkan program Bersinar (Bersih Narkoba). Mendaftarkan diri atau korban ke Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Pusat Rehabilitasi Korban Narkoba Mari Indonesia Bersinar sebagai wadah pemulihan. Polrestabes Kota Medan agar segera melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait hal tersebut agar tidak terjadi.

Penanggulangan bagi korban penyalahgunaan sebagai terapi ketergantungan narkoba adalah program rehabilitasi . program ini bertujuan untuk melepaskan penyalahgunaan narkoba dari kecanduan dan ketergantungannya terhadap narkoba yang membuatnya sulit untuk menyesuaikan hidup tanpa narkoba dan sering kambuh dan sakaw. Rehabilitasi tidak hanya dilakukan dengan cara rawat inap , tetapi juga dapat dilakukan dengan rawat jalan. Artinya klien yang rehabilitasi tidak harus tinggal di panti rehabilitasi tetapi dapat juga berada di luar panti dengan catatan harus rutin mengikuti kegiatan dan program yang di buat oleh lembaga dalam rangka pemulihan dari ketergantungan penyalahgunaan narkoba. Dan ada pengawasan lembaga terhadap klien , walaupun klien tidak berada dalam panti.

Berbagai macam metode dan terapi yang diberikan kepada klien atau penyalahgunaan narkoba di lembaga rehabilitasi ternyata tidak sepenuhnya serta merta membuat klien sembuh. Karena dalam proses rehabilitasi narkoba sangat tidak mungkin untuk sembuh secara total. Melainkan hanya dapat dikatakan pulih dari ketergantungan, dimana tidak ada lagi keinginan yang menggebu untuk mengonsumsi narkoba atau pun bahkan merasakan efek “ *sakaw*” setelah menjalani program atau terapi rehabilitasi. Maka dari itu, sering kali terjadi keadaan seseorang yang telah selesai menjalani program rehabilitasi kembali menjadi penyalahgunaan narkoba. Kondisi ini di kenal dengan istilah “ *relapse*” .

Hal tersebut cukup mengkhawatirkan yaitu tingginya angka pengguna narkoba yang juga sebanding dengan tingginya angka relapse pada penyalahgunaan narkoba . relapse merupakan perilaku penyalahgunaan kembali narkoba setelah menjalani program rehabilitasi yang di tandai dengan adanya pemikiran, perilaku, dan perasaan adiktif setelah periode putus zat.

Hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan berpengaruh terhadap pelayanan yang di lakukan oleh beberapa lembaga-lembaga rehabilitasi sosial, sehingga sangat di perlukan perhatian- perhatian tertentu, terlebih dari segi pelayanannya. Seperti beberapa aspek pelayanan yang menjadi dapat penulis uraikan di ipwl tersebut.

Yaitu aspek sosialisasi yang merupakan tahapan kegiatan yang ditujukan untuk memberikan pengetahuan, dan pemahaman masyarakat tentang regulasi yang terkait dengan penanganan Narkotika di Indonesia, termasuk regulasi tentang IPWL bagi korban Narkotika. Permasalahan yang terkait dengan aspek sosialisasi adalah Sosialisasi belum dilaksanakan secara luas dan langsung kepada sasaran atau obyek yang dituju, yaitu pengguna dan penyalahguna Narkotika, termasuk orang tua (keluarga), dan lingkungan masyarakat.

Hal tersebut terdapat di jurnal analisis kebijakan yaitu rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkotika melalui institusi penerima wajib lapor ( IPWL) Dan di sampaikan oleh beberapa masyarakat sekitar ipwl

Aspek Sumber Daya Manusia, Sumber daya manusia pelaksana IPWL adalah para pekerja sosial (peksos) adiksi dan konselor adiksi yang telah mengikuti tahapan seleksi dan penetapan serta pelatihan. Secara umum kondisi SDM tersebut antara lain ialah Jumlah peksos adiksi dan konselor adiksi masih terbatas,

Kondisi sarana prasarana rehabilitasi umumnya masih terbatas dan belum sesuai dengan standar LKS ( lembaga kesejahteraan sosial ) di ipwl . sesuai dari sarana prasarana tersebut hanya dapat menampung 80 klien penyalahgunaan narkoba. Bahkan di ipwl tersebut hanya menampung rehab khusus laki-laki .

Aspek Kelembagaan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang memenuhi kriteria dan ditetapkan sebagai IPWL kementerian sosial. Kondisi kelembagaan sebagai berikut: Aspek Perencanaan dalam penanganan dan rehabilitasi Narkotika oleh lembaga belum terlaksana dengan baik. Kegiatan optimal rehabilitasi di lembaga pada umum nya 3 sampai 6 bulan. tetapi ipwl ini memiliki target waktu pemulihan terhadap klien, yaitu 9 bulan .



## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas dapat pula di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut : bagaimana implementasi program pelayanan rehabilitasi sosial di ipwl mari Indonesia bersinar medan?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Dengan adanya permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas dan tetap berpedoman pada objektivitas penulis suatu karya ilmiah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program pelayanan rehabilitasi terhadap korban penyalahgunaan narkoba di rehabilitasi ipwl Indonesia bersinar medan.

## **1.4 manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat diantaranya:

1. secara Akademis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya pada implementasi program pelayanan rehabilitasi sosial terhadap korban penyalahgunaan narkoba di ipwl mari Indonesia bersinar medan.
2. secara praktis, hasil karya ilmiah ini di harapkan bias memberikan sumbangan pemikiran serta menambah literatur pada perpustakaan mengenai rehabilitasi sosial terhadap korban penyalahgunaan narkoba

## **1.5 SISTEMATIS PENULISAN**

Sesuai pedoman penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini di bagi dalam lima Bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian.

### **BAB II : URAIAN TEOTIRIS**

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan/ Narasumber, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data, lokasi dan waktu penelitian dan deskripsi ringkas objek penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan deskripsi dan data Narasumber hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Sosialisasi**

##### **2.1.1 Pengertian sosialisasi**

Sosialisasi adalah sarana untuk mewariskan, menyebarkan, dan melestarikan nilai, norma, budaya dan kepercayaan dilingkungan kelompoknya. Biasanya sosialisasi sangat berpengaruh positif terhadap masyarakat. Menurut Soekarto dalam Lindriati dkk (2017) sosialisasi merupakan sebuah proses sosial tempat seseorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya.

Menurut Bitar (2018) sosialisasi merupakan proses belajar yang dilakukan oleh seseorang untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Mengembangkan kemampuan seseorang agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Menanamkan nilai dan norma bertingkah laku sesuai peraturan dan kepercayaan masyarakat. Salah satunya contoh sosialisasi adalah penyuluhan tentang narkoba yaitu kegiatan penyebarluasan informasi tentang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Sukandar Wiraatmadja, M.A.

Dalam proses sosialisasi terdapat pengaruh individu ke individu lain dan proses tersebut berlangsung sepanjang hidup manusia. Dalam hal ini sosialisasi program wajib lapor bagi masyarakat dan program rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkoba sangat dibutuhkan oleh masyarakat adapun tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka memberikan pemahaman kepada masyarakat ada beberapa IPWL (institusi penerima wajib lapor) ataupun lembaga rehabilitasi instansi pemerintah (LRIP) dan lembaga rehabilitasi komponen masyarakat (LRKM) yang bisa menerima korban

penyalahgunaan narkoba untuk bisa dilakukan rehabilitasi baik medis maupun sosial. Ketika ada kerabat atau tetangga di lingkungan sekitar ada korban penyalahgunaan narkoba diharapkan lapor diri ke IPWL atau LRIP dan LRKM tersebut untuk dilakukan rehabilitasi . korban yang di lapor diri akan diassessment terlebih dahulu agar bisa di lakukan tindakan apakah penggunaannya sudah dalam tahap kecanduan atau baru coba pakai. Selain itu yang tak kalah penting metode rehabilitasi dilaksanakan sebagai cara untuk menurunkan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba yang kian mengkhawatirkan . Hal ini penting di lakukan setiap IPWL atau lembaga lainnya. Beberapa ipwl terkadang jarang untuk melakukan kegiatan tersebut terutama untuk IPWL mari bersinar medan .

## **2.2 Sumber daya manusia**

Sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi , baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Menurut Hasibuan (2019), manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Fungsinya dari sumber daya manusia ini ialah agar selaras dengan visi dan misi perusahaan, SDM harus diseleksi . oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan manajemen SDM yang baik demi terwujudnya tujuan organisasi. Ini salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan .

Beberapa aktivitas SDM sebagai berikut :

1. Perencanaan dan analisis SDM.
2. Kesetaraan kesempatan bekerja.
3. Perekrutan / staffing
4. Pengembangan SDM.
5. Kompensasi dan keuntungan
6. Kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja.
7. Hubungan tenaga kerja dan buruh / manajemen

Sumber daya manusia pelaksana IPWL adalah para pekerja sosial (peksos) adiksi dan konselor adiksi yang telah mengikuti tahapan seleksi dan penempatan serta pelatihan. Secara garis besar pengertian sumber daya manusia dikemukakan oleh Ansory (2018:59) adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Masih terkait dengan hal yang pertama, pengertian SDM yang kedua adalah dimana manusia mampu bekerja menghasilkan sebuah jasa atau barang dari usaha kerjanya tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan beragam kegiatan yang memiliki nilai ekonomis atau dengan kata lain adalah kegiatan tersebut bias menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sumber daya manusia (SDM) adalah komponen penting yang berfungsi sebagai penggerak kegiatan produksi pada sebuah organisasi atau perusahaan. Agar bias selaras dengan visi dan misi perusahaan, SDM harus diseleksi. Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan manajemen SDM yang baik demi terwujudnya tujuan organisasi. Menurut Mathis dan Jackson, sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu rancangan sistem-sistem formal dalam suatu organisasi untuk memastikan penggunaan bakat dan potensi manusia secara efektif dan efisien agar bisa mencapai tujuan organisasi. Kualitas sumber daya manusia menyangkut mutu dari tenaga kerja yang menyangkut kemampuan, baik berupa kemampuan fisik, kemampuan intelektual ( pengetahuan ) maupun kemampuan psikologis ( mental). Nah, apabila SDM yang itu rendah ini juga di akibatkan oleh kurangnya sarana dan fasilitas yang di sediakan oleh pemerintah sendiri terutama dari segi pendidikan, serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sekolah bagi masa depan seorang anak.

### 2.3 Sarana prasarana rehabilitasi

Pada saat ini pengembang program rehabilitasi bagi pecandu narkoba dilaksanakan oleh beberapa instansi seperti kementerian sosial, kementerian kesehatan, kementerian hukum, dan HAM, serta BNN. Tempat rehabilitasi mempunyai peranan penting dalam, melakukan rehabilitasi medis dan sosial bagi pecandu narkoba sesuai dengan standar yang berlaku. Saat ini beberapa instansi pengembang program rehabilitasi bagi pecandu narkoba telah memiliki standar sendiri-sendiri terkait pelayanan rehabilitasi. Contohnya dalam pelayanan, monitoring dan evaluasi, sumber daya manusia, serta sarana prasarana. Sehingga perbedaan standar dalam pelayanan rehabilitasi ini merupakan sebuah kendala dan tantangan tersendiri.

Sedangkan menurut Moenir (2006) sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama/ alat langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya: tempat tidur, toilet, tempat sampah, dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu berdasarkan instruksi presiden nomor 02 tahun 2020 tentang rencana aksi nasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba maka badan standardisasi nasional (BSN) menerbitkan standar nasional Indonesia (SNI) 8807: 2019 tentang penyelenggara layanan rehabilitasi bagi pecandu penyalahgunaan dan korban penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA).

Salah satu aspek yang harus di standarisasi adalah sarana prasarana (fasilitas) sesuai dengan fungsi panti, maka sarana dan prasarana dapat di kelompokkan menjadi :

- a. Sarana bangunan gedung, misalnya: kantor, asrama, ruang kelas, ruang konseling, ruang keterampilan, aula, dapur, dan sebagainya.
- b. Prasarana, misalnya: jalan, listrik, air minum, pagar, saluran air/ drainase, peralatan kantor, peralatan pelayanan, dan sebagainya.

Untuk terlaksananya tugas dan fungsi panti secara efektif dan efisien, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, baik jumlah maupun jenisnya termasuk letak dan lokasi panti, yang disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk pembangunan panti pelayanan dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba sebaiknya dicari dan ditetapkan lokasi luas tanah dan persyaratan sesuai kebutuhan, sehingga dapat menunjang pelayanan, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada daerah yang tenang, aman, dan nyaman
2. Kondisi lingkungan yang sehat
3. Tersedianya sarana air bersih
4. Tersedianya jaringan listrik
5. Tersedianya jaringan komunikasi telepon
6. Luas tanah proporsional dengan jumlah klien / residen yang ada

Sebelum menetapkan lokasi panti sebaiknya di lakukan studi kelayakan tentang :

- a. Statusnya, agar hak pemaknaan jelas dan sesuai dengan peruntukan lahan, sehingga tidak terjadi hal – hal yang kurang menguntungkan
- b. Mendapatkan dukungan dari masyarakat terhadap keberadaan panti, sehingga proses resosialisasi dan reintegrasi dalam masyarakat dapat dilaksanakan.

#### **2.4 Kelembagaan / IPWL**

Aspek kelembagaan menekankan pada tatanan nilai moral, pola hubungan manusia, serta peraturan-peraturan yang berlaku dalam masyarakat. dinyatakan bahwa kelembagaan mempunyai 10 unsur penting, yaitu: institusi, norma tingkah laku, peraturan, aturan dalam masyarakat, kode etik, kontrak, pasar, hak milik, organisasi, dan insentif. Kelembagaan atau lembaga merupakan struktur sosial di mana orang bekerja sama yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku orang dan cara mereka hidup.

Menurut Ruttan dan Hayami, (1984) lembaga adalah aturan di dalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi yang memfasilitasi koordinasi antar anggotanya untuk membantu mereka dengan harapan di mana setiap orang dapat

bekerja sama atau berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Lembaga sosial berfungsi untuk menjaga keutuhan masyarakat yang saling berhubungan atau bersangkutan. Lembaga sosial berfungsi untuk memberikan arahan kepada masyarakat untuk dapat mengadakan sistem pengendalian sosial seperti sistem pengawasan masyarakat kepada anggotanya. Fungsi kelembagaan sosial.

1. Memberi pedoman berperilaku kepada individu/masyarakat
2. Menjaga keutuhan; Memberi pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan kontrol sosial.

Semakin besar tingkat ketergantungan seseorang, semakin ia membutuhkan bantuan medis khusus untuk melawan kecanduannya. Proses detoksifikasi membutuhkan waktu dan bisa memakan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. rawat inap individu mungkin direkomendasi dalam jangka waktu tertentu, untuk memberikan penanganan yang diperlukan dengan benar dan menghindari faktor-faktor yang menyebabkan pasien menyalahgunakan narkoba, prosedur tersebut dilakukan oleh tim medis tenaga ahli konselor yang sudah tersertifikasi.

Institusi penerima wajib lapor yang selanjutnya disingkat IPWL adalah pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, dan atau lembaga rehabilitasi yang ditunjukkan oleh pemerintah. Dengan melapor ke IPWL, maka pecandu narkoba bias terhindar dari jeratan hukum. Misalnya dalam razia salah seorang pecandu kedapatan sedang menggunakan narkoba, maka ketika belum pernah melapor ke IPWL, pecandu akan terancam hukuman penjara maksimal 6 bulan. Korban penyalahgunaan narkoba perlu melalui proses rehabilitasi narkoba agar kualitas hidupnya bias membaik. Akan tetapi sebenarnya berapa lama rehabilitasi narkoba itu? Proses rehabilitasi dilakukan sesuai dengan tingkat keparahan, pakar dan aktivis punya pendapat berbeda-beda. Dokter diah setia utami, Deputi rehabilitasi BNN, menyebut bahwa waktu rehabilitasi narkoba yang ideal adalah minimal 6 bulan.



Psikiater Alexander Gabriel menyebut proses rehabilitasi narkoba tergantung pada seberapa berat efek obat-obatan terlarang terhadap kesehatan fisik dan mental korban. Sementara itu, American Addiction Center menyebut durasi rehabilitasi narkoba minimal adalah 3 bulan (90 hari), dengan syarat tempat rehabilitasinya mampu memberikan perawatan medis, sosial serta rawat jalan sekaligus. Dari sini kita simpulkan kalau semakin lama durasi rehabilitasi narkoba, semakin total pula pemulihannya. Lamanya program pemulihan bisa bervariasi dari kasus ke kasus. Perawatan ketergantungan narkoba bersifat individual, karena kondisinya berbeda. Ada rawat inap 15 atau 28 hari, 30,45 dan 60 hari dan sampai enam bulan pada umumnya.

## **2 Anggapan Dasar**

1. Keramahan para pendamping sosial berpengaruh terhadap layanan rehabilitasi bagi pecandu narkoba, sehingga hubungan antara keduanya baik.
2. Mempererat rasa solidaritas antar masyarakat dengan lembaga rehabilitasi sehingga menciptakan kerja sama.
3. Fasilitas yang lengkap akan memberi kenyamanan terhadap pasien dan menganggap seperti rumah.
4. Tempat rehabilitasi yang bernuansa alam, sehingga membuat proses rehabilitasi menjadi tenang.

## **BAB III**

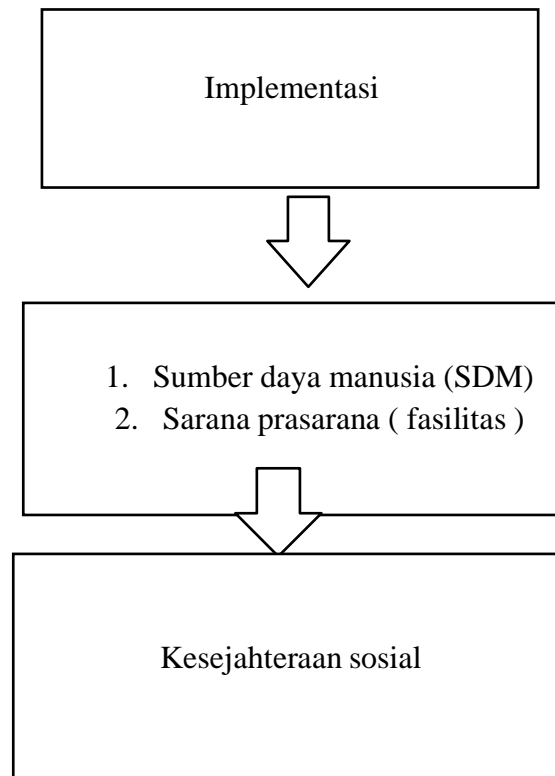
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu mendalam penggambaran secara tentang situasi atau proses yang akan di teliti. Menurut Mahzab Baden penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya ( wajar). Dengan demikian berdasarkan konsep teori dari pendekatan kualitatif ini deskriptif ini akan menggambarkan tentang bagaimana bentuk implementasi program pelayanan rehabilitasi sosial terhadap korban penyalahgunaan narkoba di lembaga ipwl mari Indonesia bersinar medan . berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenaran dan yang di jalankan lembaga di lapangan.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat di gunakan dalam memecahkan masalah . biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Dalam hal ini di jelaskan dengan 2 variabel.



**Gambar 1. Kerangka konsep**

### **3.3 Definisi Konsep**

- a) implementasi adalah kebijakan yang mengacu pada tindakan individu, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu, dalam kaitannya dengan hambatan tertentu, sambil mencari peluang untuk mencapai tujuan atau mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga mencapai tujuan. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri. Implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Implementasi program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.
- b) Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi, disebut juga personel, tenaga kerja, pegawai atau karyawan. Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Peran pentingnya Sumber Daya Manusia dalam organisasi adalah bahwa segala potensi sumber daya yang dimiliki manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan baik secara pribadi individu

maupun di dalam organisasi. tujuannya adalah untuk memajukan visi perusahaan serta membantu terkait pengadaan pelatihan dan pengembangan karyawan demi tercapainya target yang telah ditetapkan. Manajemen SDM merupakan bagian penting dalam mempertahankan atau meningkatkan kesehatan bisnis.

- c) Sarana prasarana ( fasilitas) secara etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang, dsb. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. misalnya; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dsb. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana. Umumnya prasarana dimiliki dan dibangun oleh pemerintah dalam bentuk benda tidak bergerak . proses rehabilitasi narkoba merupakan upaya pemulihan dan pengembalian kondisi para mantan penyalahgunaan narkoba kembali ke dalam keadaan sehat, baik sehat fisik, sehat psikologis, sehat sosial, dan sehat secara spiritual. Rehabilitasi narkoba bersifat semi tertutup. Artinya, hanya orang-orang tertentu yang memiliki kepentingan yang dapat memasuki area ini rehabilitasi narkoba merupakan sebuah tempat untuk memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan yang bertujuan untuk menghindarkan diri dari narkoba. Sedangkan, rehabilitasi sosial, merupakan kegiatan pemulihan secara terpadu baik secara fisik, mental, maupun sosial agar bekas pecandu narkotika dapat segera kembali melakukan fungsi sosial dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Sebagai sarana tempat pemulihan seseorang, pusat dan lembaga rehabilitasi narkoba yang baik harus memenuhi persyaratan, di antaranya: Sarana dan prasarana yang memadai termasuk gedung, akomodasi, kamar mandi yang bersih, makanan dan minuman yang bergizi dan halal, ruang kelas, ruang rekreasi, ruang konsultasi individual maupun kelompok, ruang konsultasi keluarga, ruang ibadah, ruang olahraga, ruang keterampilan, dan lainnya sarana prasarana sesuai SNI.

SNI adalah standar yang ditetapkan oleh BSN - Badan Sertifikasi Nasional. Tujuannya agar melindungi konsumen dalam menggunakan produk, melindungi kepentingan umum, keamanan negara, perkembangan ekonomi nasional, dan pelestarian fungsi lingkungan hidup. Standar Negara Indonesia (SNI) merupakan satu-satunya standar yang berlaku secara nasional di Indonesia. SNI dirumuskan oleh Komite Teknis (dulu disebut sebagai Panitia Teknis) dan ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) Indonesia. Layanan rehabilitasi reguler yang dimaksud adalah program pemenuhan SNI 8807:2019 pada lembaga rehabilitasi yang menjadi target wilayah BNN provinsi. Pembina fungsi dalam pelaksanaan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba, BNN RI telah bermitra dengan 725 lembaga rehabilitasi baik milik instansi pemerintah maupun masyarakat serta memiliki 207 lembaga rehabilitasi milik BNN. Seperti klinik mloka, dan balai rehabilitasi yang tersebar di 34 provinsi. Sebelumnya, petugas rehabilitasi di BNN provinsi dan kabupaten /kota telah melakukan bimbingan teknis di lembaga rehabilitasi sesuai wilayah kerjanya yang menjadi target untuk dilakukan pemenuhan SNI 8807:2019. Setidaknya pada tahun 2022, BNN RI memiliki target reguler 135 lembaga rehabilitasi yang memenuhi SNI 8807:2019 dan pada kegiatan evakuasi ini terdapat 200 lembaga rehabilitasi yang akan diverifikasi. Sebelumnya, pada tahun 2021 BNN RI mencapai 93,3% atau sebanyak 126 lembaga rehabilitasi dari target 149 lembaga yang memenuhi standar nasional pelayanan rehabilitasi.

d) Kesejahteraan sosial

Kesejahteraan Sosial merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan bagi seluruh warga negara di dalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsinya

Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, baik kita suka atau tidak, hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupan kita berkaitan dengan orang lain. Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi; serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupan

### 3.4 Kategorisasi

Kategorisasi inti seseorang adalah penyusunan berdasarkan kategori penggolongan dan proses dan hasil pengelompokan unsur bahasa dan bagian pengalaman manusia yang di gambarkan ke dalam kategori. (Idrus: 2008).

No.	Kategorisasi	Indikator
1	Implementasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan kebijakan dari ipwl</li> <li>2. Tanggung jawab terhadap perkembangan klien</li> <li>3. Menjalankan strategi yang telah di buat.</li> </ol>
2	Sumber daya manusia (SDM )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. komitmen pekerja sosial adiksi dan konselor adiksi terhadap tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan peran nya</li> <li>2. mengembangkan kemampuan serta orientasi tenaga kerja</li> </ol>

3	Sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penataan Gedung</li> <li>2. Kuantitas dan kualitas gedung</li> <li>3. Keberfungsian fasilitas kelas</li> <li>4. Ketersediaan ruang konseling dan keterampilan</li> </ol>
4	Kesejahteraan sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadikan para klien insaf</li> <li>2. Klien dapat bergabung dengan masyarakat lainnya</li> <li>3. klien rehab Mampu mengembangkan diri</li> </ol>

### 3.5 Informan/Narasumber

Menurut Sugiono (2007:50). Narasumber adalah orang atau lembaga yang di jadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas tentang keadaan ataupun masalah yang sedang di teliti. Dalam Pemilihan sampel akan menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu Peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Yang dimaksud pertimbangan disini adalah hanya mengambil sampel yang langsung menjawab rumusan masalah dari si peneliti. Sampel dari Penelitian ini adalah Kepala Seksi Rehsos (Rehabilitasi Sosial), Peksos, Psikolog, Konselor dan 6 Orang Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan ipwl bersinar medan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut idrus ( 2009:91) teknik pengumpulan data adalah cara atau instrumen yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi, mencari data yang akurat yang akan dijadikan panduan untuk menjawab masalah yang ingin di cari solusinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik pengumpulan data
2. Teknik observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. pengamatan dapat dilakukan secara terlibat ( Partisipatif) ataupun Nonpartisipatif. Keunggulan teknik ini sebagaimana yang di ungkap oleh Guba dan Lincoln ( 2013:201- 202) yaitu sebagai berikut:

- a) Teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung.
- b) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d) Sering terjadi keraguan pada peneliti ,jangan –jangan yang di jaringnyaada yang “ melenceng” atau “ bias” dan memerlukan pengamatan ulang
- e) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mengerti situasi- situasi rumit
- f) Dalam kasus-kasus tertentu saat teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan , pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.



g) Teknik wawancara

Menurut Sugiono (2007: 137) model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang terfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara yang tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak struktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu .

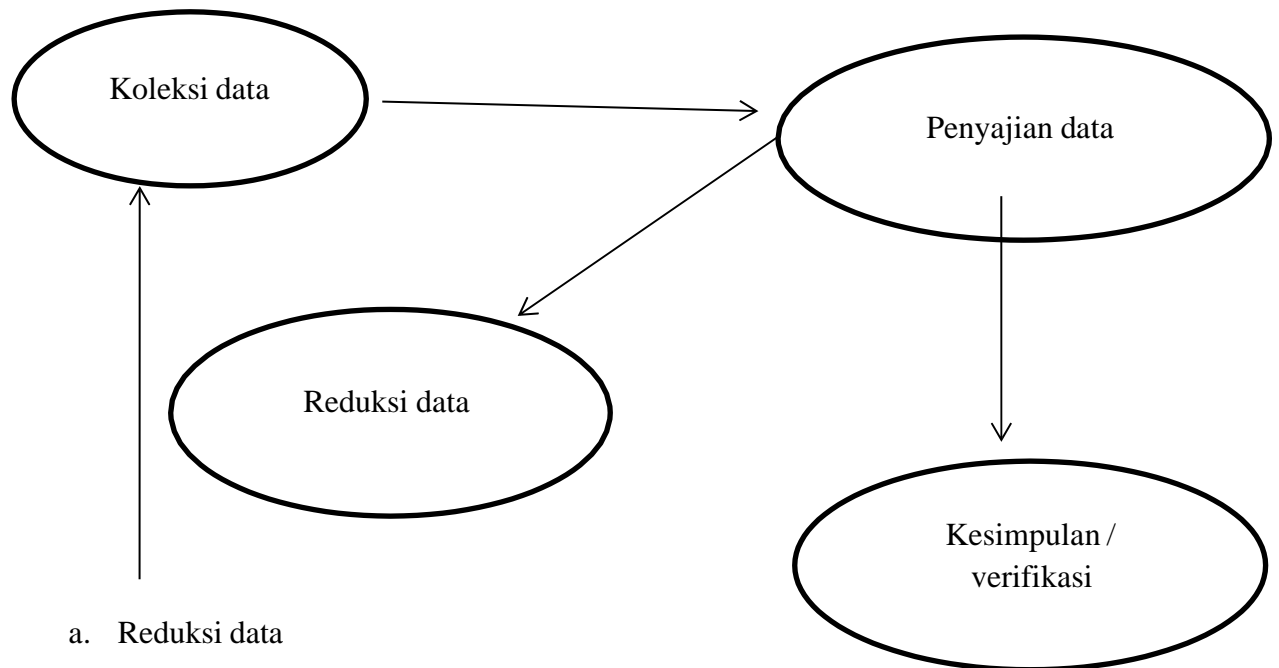
h) Teknik pengumpulan data sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang diperlukan untuk mendukung data-data primer , yang dilakukan dengan instrumen studi kepustakaan.

### **3.7 teknik analisis data**

Teknik analisis data adalah tentang bagaimana mengolah data yang telah didapat dari lapangan untuk menjadi sebuah penelitian yang dapat diuji kebenarannya dan dapat dijadikan paduan dalam menyelesaikan masalah yang ada, juga berdasarkan dari hasil wawancara dan setelah selesai di lapangan berguna untuk menyatukan untuk teori-teori yang ada untuk menjadi panduan dari hasil penelitian yang akan menjadi sebuah data yang akurat dan terbaru.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono, (2014:91) aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, merangkum hasil penelitian menjadi data yang kongkret dan akan menggambarkan permasalahan yang ada di lapangan. Mereduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dan lain-lain

b. Penyajian data

Setelah reduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami

c. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Penarikan kesimpulan dilihat dari keterkaitan antara teori dan hasil lapangan yang ditemui saat proses penelitian.

### **3.8 Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di lembaga rehabilitasi sosial terhadap korban penyalahgunaan narkoba ipwl mari Indonesia bersinar medan. Di jalan petunia VII Lk.II, kel. Namo gajah, kec. Medan Tuntungan, Sumatera utara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana ini implementasi program pelayanan rehabilitasi sosial terhadap korban penyalahgunaan narkoba dilembaga ipwl mari Indonesia bersinar medan . waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4( empat ) bulan

### **3.9 Deskripsi ringkas objek penelitian**

#### **3.9.1 Latar belakang berdirinya Lembaga ipwl mari bersinar medan**

Pusat rehabilitasi korban narkoba mari Indonesia bersinar sebagai institusi penerima wajib lapor (IPWL) yang di tunjukan oleh kementerian RI guna menerima laporan dari para penyalahgunaan narkoba hadir untuk memberikan layanan rehabilitasi sosial baik rawat jalan maupun rawat inap. Institusi penerima wajib lapor pusat rehabilitasi korban narkoba mari Indonesia bersinar memulai layanan rawat inap dan rawat jalan sejak tahun 2007,melalui surat keputusan (sk) kementerian hukum dan HAM RI dengan nomor surat AHU-0048953.AH.01. 14 tahun 2016. Dimulai sejak surat keputusan penunjukan itulah kami mulai membentuk tim untuk menjalankan program itu. Sudah berjalan sampai saat ini, menerima dan menjangkau para pecandu untuk mengikuti program rehabilitasi sosial. Seiring berjalannya waktu kami melihat bahwa program ini cukup memberikan dampak positif yang mampu menolong para pecandu untuk mengatasi masalah mereka.

Dengan adanya program ini paling sedikit ada beberapa manfaat yang langsung dapat terukur diantaranya:

1. adanya tempat bagi para pecandu untuk melaporkan diri serta mudah mendapatkan informasi mengenai bahaya narkoba.
2. Terbentuknya komunitas baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan para pecandu narkoba.

3. Diperolehnya data para pencandu ini memudahkan untuk mengukur tingkat pertumbuhan peredaran narkoba
4. Menjadi sarana yang mempermudah untuk memberikan Tindakan rujukan pelayanan.
5. Bagi para pencandu yang telah melaporkan diri dan mendapatkan pelayanan asesmen.

BNN menyebutkan pengguna narkoba di wilayah Sumatera utara mencapai 1,5 juta orang dari 14 juta lebih penduduk SUMUT, jumlah tersebut sebanding dengan 1 dari 10 orang penduduk menjadi penyalahgunaan narkoba, baik pasif maupun aktif. tertentunya hal ini menjadi kekhawatiran yang besar bagi para orang tua.

Melalui layanan ini, institusi penerima wajib lapor pusat rehabilitasi korban narkoba. Mari Indonesia bersinar juga mengembangkan mutu layanan melalui program keterampilan vokasional, konseling dan pendampingan yang tujuan utamanya adalah untuk memberikan motivasi terhadap mereka supaya mereka dapat lebih semangat dan bisa menjalankan hidup bersih dari narkoba dan melakukan aktivitas yang seperti seharusnya melayani dan mengembangkan program layanan kami.

Pada tahun 2021, institusi pusat rehabilitasi korban narkoba mari Indonesia bersinar telah memenuhi SNI ( standar nasional Indonesia ) 8807:2019 dengan menduduki kategori 2 dan terbaik di Sumatera utara dan di tahun yang sama institusi penerima wajib lapor pusat rehabilitasi korban narkoba mari Indonesia bersinar sudah terakreditasi dari kementerian sosial. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan metode therapeutic community (TC) yang memiliki beberapa layanan program yaitu rehabilitasi rawat inap dan rawat jalan, dimana layanan rawat inap adalah rehabilitasi yang dilakukan dengan korban penyalahgunaan narkoba tinggal di dalam Lembaga yang memiliki beberapa kegiatan seperti konsultasi, detoksifikasi, penyuluhan dan family support group (FSG),Family association (FA) Family dialog (FD),program keterampilan vokasional dan pendamping .

Tujuan dari program ipwl pusat rehabilitasi korban narkoba mari Indonesia bersinar adalah untuk mewujudkan masyarakat yang sehat secara fisik, mental dan sosial, serta terbebaskan dari ketergantungan narkoba dan agar hidup sesuai harkat dan martabat kemanusiaan serta berfungsi sosial dan kembali ke masyarakat sekitar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil penelitian**

##### **4.1.1 profil ipwl mari Indonesia bersinar medan**

adapun profil ipwl mari Indonesia bersinar medan sebagai berikut :

1. jumlah pasien ( 2023) : 25 orang
2. Alamat : Jln. petunia VII lk. II.kel. Namo gajah
3. Jumlah bangunan : 2 bangunan rawat inap dan rawat jalan
4. Fasilitas yang ada di ipwl mari Indonesia bersinar medan Selama berada di lembaga ipwl mari bersinar Indonesia penerima manfaat mendapatkan fasilitas:
  - a) Kebutuhan dasar, makan 3kali sehari, snack, tempat tidur, pakaian seragam, perlengkapan belajar, perlengkapan mandi dan cuci setiap bulan
  - b) Layanan pengasuh dan perawat sosial
  - c) Pelayanan terapi : terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental /spiritual.
  - d) Layanan dukungan keluarga
  - e) Layanan bimbingan kewirausahaan
5. Kapasitas
  - a) Kapasitas isi :80-100 orang
  - b) Kapasitas tampungan: 80-100 orang
6. Persyaratan penerima manfaat
  1. Korban penyalahgunaan narkoba
  2. Usia 15-60 tahun
  3. Menyerahkan fotokopi kartu keluarga (kk) yang masih berlaku
  4. Menyerahkan fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) yang masih berlaku

5. Menyerahkan fotokopi kartu tanda penduduk ( KTP)suami/istri ( bagi yang sudah menikah )
  6. Menyerahkan fotokopi ijazah Pendidikan terakhir
  7. Menyerahkan surat keterangan domisili dan lurah /kepala desa tempat residen tinggal
  8. Wajib melampirkan hasil swab tes antigen covid-19
  9. Mengisi formulir pendaftaran ,surat permohonan dan pernyataan
  10. Membawa surat pengantar izin/rekomendasi rehabilitasi dari atasan bagi PNS/TNI/POLRI dan Swasta
  11. Calon residen rujukan dari pengadilan harus dibuktikan dengan surat keputusan pengadilan untuk rehabilitasi
  12. Menyerahkan pasfoto 3x4 latar belakang biru 4 lembar
  13. Semua persyaratan dimasukkan ke dalam map warna biru.
7. Informasi layanan (program )
- Layanan rehabilitasi melalui terapi komunitas (TC) dan religi ( agama)
  - Menyelenggarakan Family support group
  - Vokasional untuk peningkatan skill atau keterampilan
  - Peningkatan saran dan prasarana menuju standar nasional
8. layanan dan rehabilitasi rawat inap
- Lama program rehabilitasi rawat inap yang diterapkan di ipwl pusat rehabilitasi korban narkoba mari Indonesia bersinar adalah 6-12 bulan. Adapun program yang dijalankan adalah primary, re entry dan program lanjutan aftercare.
9. Tahapan Proses Pemulihan Di Panti Rehabilitasi Bersinar
- a) Tahap transisi, tahap pemulihan dimana reside belajar menerima kondisi hidup tanpa menggunakan narkoba

- b) Tahap orientasi, tahap ini merupakan tahap pengenalan residen terhadap lingkungan dan norma hidup yang baru
- c) Tahap stabilisasi, tahap belajar mengendalikan tekanan emosi dan perasaan dengan dukungan dari pendamping
- d) Tahap awal ( Early) tahap dimana residen mulai mengikuti program
- e) Tahap menengah ( middle), tahap membangun pola hidup sehat secara teratur
- f) Maturity recovery, tahap dimana residen sudah memiliki kepribadian yang dewasa dan memiliki skill/keterampilan sebagai bekal untuk kembali ke masyarakat.
- g) Aftercare, tahap pemeliharaan dan kewaspadaan

#### 10. biaya program rehabilitasi rawat inap

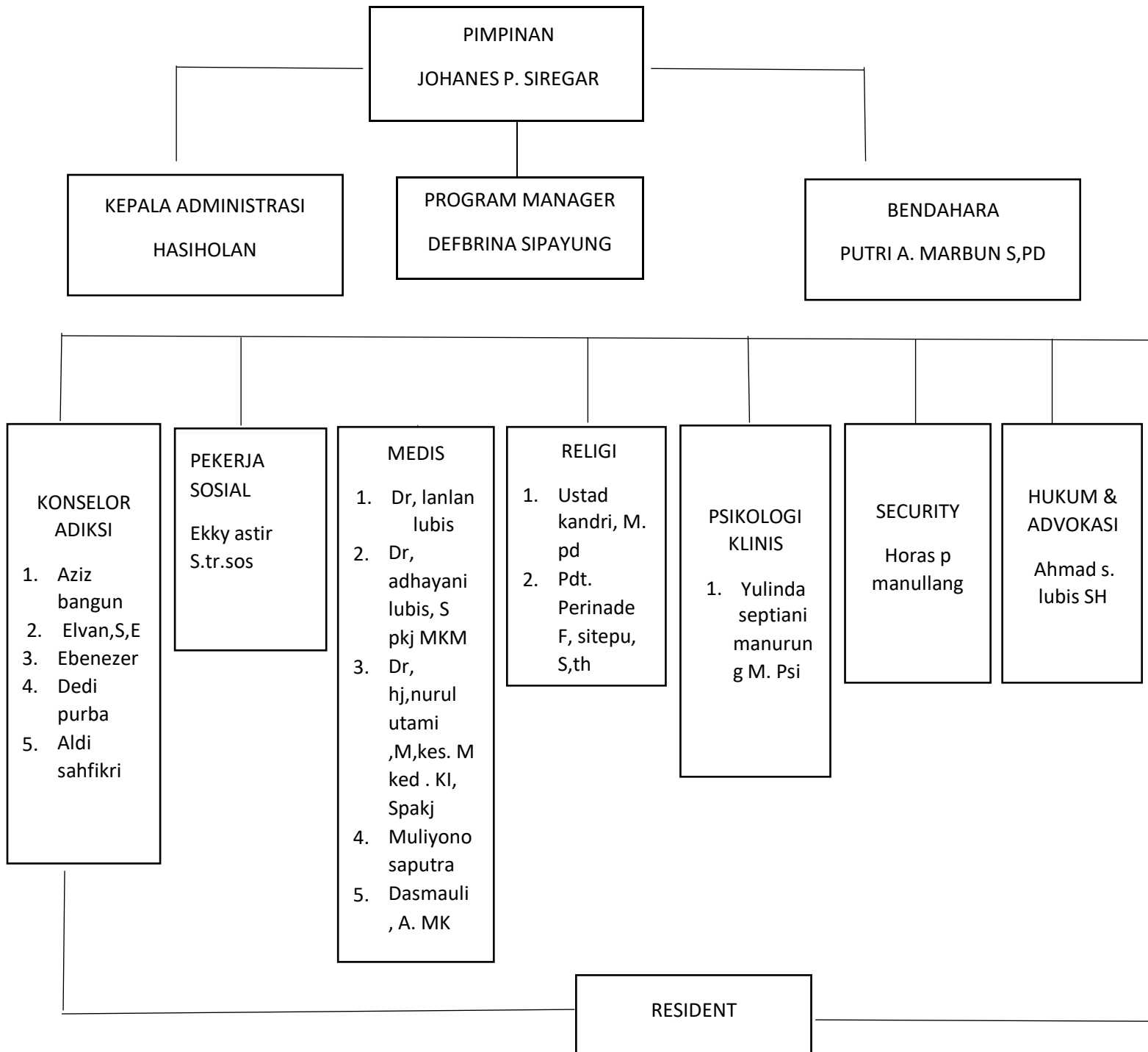
- a) Acuan spp yang ditetapkan oleh pusat rehabilitasi narkoba mari Indonesia bersinar per bulan adalah Rp. 5.000.000.
- b) Uang pembangunan, sarana dan prasarana (1x diawal saja) wajib dibayarkan saat registrasi sebesar Rp.3.000.000.
- c) Uang seragam dan baju olahraga wajib dibayarkan adalah Rp. 200.000.-

Berikut rincian pembiayaan fasilitas yang akan didapatkan residen program rehabilitasi rawat inap di pusat rehabilitasi narkoba mari Indonesia bersinar per bulan.



NO	Nama Pembiayaan
1.	Makan 3x sehari
2.	Snack+buah+the
3	Perlengkapan mandi ( sabun, shampoo, pisau cukur, dll)
4.	Alat tulis (buku, pulpen, kertas, nametag, spidol )
5.	Pelatihan kewirausahaan
6/	Edukasi keluarga (Psikoedukasi)
7.	Masker + vitamin
8	Fasilitas komunikasi
9	Air + listrik
10	Rekreasional
11	Obat-obatan
12	Perlengkapan tidur ( seprei , bantal, dan sarung bantal )
13	Perlengkapan ibadah ( kitab suci, sajadah, peci, dll.)1
14	Konselor adiksi , psikolog
15	Kerohanian

11. Struktur Pengurus Ipwl Pusat Rehabilitasi Korban Narkotika  
MariIndonesia Bersinar



## 4.2 HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di rehabilitasi ipwl bersinar medan untuk mengetahui bagaimana implementasi pelayanan rehabilitasi sosial di ipwl bersinar medan. Bab ini menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan sesuai dengan metode yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menganalisis data merupakan suatu upaya untuk mengelompokkan data menjadi suatu bagian-bagian tertentu berdasarkan kategorisasi yang sudah ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, serta penarikan kesimpulan dari hasil penelitian data berdasarkan kategorisasi.

Berikut adalah penyajian data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan penelitian dengan mengamati keadaan dan situasi yang ada di ipwl bersinar Untuk mengetahui tentang implementasi pelayanan rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan narkoba di ipwl mari Indonesia bersinar peneliti mewawancarai pimpinan program manajer, mantan pecandu ( 2orang) pekerja sosial dan konselor adiksi . di ipwl bersinar berdasarkan kategorisasi.

### 1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Sementara pengertian umumnya adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci ( matang). Dalam bidang sosial dan kesehatan implementasi merupakan sebuah aktivitas tertentu yang dibuat untuk mempraktikkan program dengan dimensi yang sudah diketahui . kegiatan ini dilakukan secara rinci sehingga pengamatan bisa mendeteksi keberadaan dan kekuatan dari aktivitas tersebut.

Contoh implementasi itu bisa kita ketahui dari kehidupan sehari-hari ialah seperti.

- a. Upaya guru untuk menerapkan nilai Pancasila dan norma pada siswa-siswanya
- b. Cara orang tua mengajarkan tata krama pada anak-anaknya
- c. Seorang pengacara menerapkan ilmu hukum yang dipelajari saat kuliah
- d. Karyawan perusahaan menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Begitu pula hal lainnya dengan implementasi program pelayanan rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan narkoba di ipwl mari Indonesia bersinar medan. Beberapa penjelasan mengenai implementasi program pelayanan sosial bagi korban penyalahgunaan narkoba di ipwl mari Indonesia bersinar medan. Sesuai dengan kategorisasi dan indikator. Yang peneliti tanyakan langsung dengan bapak pimpinan di ipwl mari Indonesia bersinar medan dengan bapak Yohannes P. Siregar.

Bagaimana implementasi Kebijakan yang ada dalam kegiatan rehabilitasi ini dapat dilihat dari berbagai aturan- aturan yang di tetapkan oleh ipwl sendiri. Untuk mengetahui bagaimana apa saja kebijakan yang dilakukan untuk menanggulangi narkoba di ipwl rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkoba medan, peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan di ipwl tersebut yaitu bapak Yohanes P. Siregar. Ketika di tanya mengenai kebijakan tersendiri yang ada di ipwl tersebut. Ketika di tanya mengenai kebijakan yang dilakukan oleh pihak ipwl dalam penanggulangan narkoba bapak menjawab :

*“ peredaran narkoba dan penyalahgunaan nya sudah dipandang serius oleh pemerintah, karena dapat merusak moral bangsa. Ketika seseorang melakukan penyalahgunaan narkotika secara terus menerus maka akan terus ketergantungan, maka kebijakan yang dilakukan dalam rangka mengurangi penggunaan bahan berbahaya atau narkoba tersebut. Kam membuat upaya,*

*dimana kami akan mengembangkan dan memperkuat kapasitas Ipwl. Mengoptimalkan sumber daya dalam pencegahan dan penggunaan berkelanjutan narkotika. Langkah bukan hanya memberantas namun juga proses rehabilitasi pecandu yang bersinergi dengan instansi terkait seperti kepolisian dan kementerian Kesehatan. Namun kebanyakan selama ini pengguna narkoba takut untuk melapor, dan ketika sudah di gerebek pihak kepolisian dan dimasukkan ke jeruji besi baru merenggek-renggek minta di rehabilitasi . keluarga korban pun mengusahakan beberapa cara untuk bisa direhabilitasi dari pada dipenjara. Lantas menjadi pertanyaan mengapa harus menunggu ditangkap dahulu baru , mengapa tidak melapor dengan suka rela ?.( hasil wawancara dengan bapak Yohanes 14 Maret 2023 )*

Dari penjelasan wawancara diatas. Adapun bentuk implementasi kebijakan ipwl bukan hanya pemberantas tapi juga proses rehabilitasi pecandu yang bersinergi dengan instansi yang terkait seperti kepolisian dan kementerian Kesehatan. Dengan tujuan merangkul pengguna atau pecandu narkoba sebagai proses rehabilitasi. Dengan melapor ke ipwl maka pecandu narkoba bisa terhindar dari jeratan hukum. Misalnya saat razia salah seorang pecandu kedapatan sedang menggunakan narkoba, maka ketika belum pernah melapor ke ipwl maka pecandu akan terancam hukum penjara 6 bulan maksimal. Penjara bukan solusi yang tepat untuk membuat para pecandu jahat. Untuk mengatas sangat disarankan untuk melapor ke ipwl. Dalam hal ini peneliti juga bertanya mengenai tanggung jawab terhadap perkembangan klien.

*“ semakin banyak pengguna narkoba yang melaporkan dari ke ipwl, maka jumlah pecandu akan semakin berkurang. Kebanyakan pemakaii narkoba bukan orang baru, melainkan masih didominasi pengguna lama. Efektif atau tidak ipwl untuk mengurangi pengguna narkoba, tetap orang yang melapor dan tertangan itu paling tidak kan kemungkinan sembuhnya lebih besar dari pada harus diproses secara hukum. Sebab di penjara juga banyak berkumpul para bandar sehingga bisa menyeludupkan dan mengedarkan narkoba ke sesama tahanan karena faktor*

*keamanan di dalam penjara kurang, fakta yang mengejutkan bahwa ada beberapa penjara sekarang sudah dijadikan lahan memproduksi narkoba, maka penanganan narkoba harus serius dan kompleks. Pecandu narkoba yang melaporkan diri untuk direhabilitasi maka akan menjalani terapi. Selama menjalani terapi dan rehabilitasi, para pecandu akan menjalani proses detoksifikasi untuk menghilangkan racun dalam tubuhnya. Proses membutuhkan waktu satu bulan dan pecandu menempati ruangan khusus untuk menjalani rehabilitasi. kunci utama keberhasilan terapi dan rehabilitasi adalah keinginan keluarga atau orang tua untuk menyerahkan atau melaporkan anaknya menjalani terapi. Jika orang tua sudah menyerahkan anaknya, kami bisa memaksa pecandu untuk mengikuti terapi dan rehabilitasi hingga selesai.( hasil wawancara bapak Yohannes 4 Maret 2023).*

Dari wawancara tersebut bahwa, orang tua atau keluarga berperan penting terhadap tumbuh anak. Lingkungan sangat mempengaruhi dalam kembang tumbuh seseorang pecandu narkoba. Untuk itu orang tua atau keluarga harus lebih dulu bisa menanamkan pola hidup sehat meski sudah diobat dan dinyatakan bebas. Tetap saja otaknya cacat karena narkoba adalah zat racun. Dalam hal ini juga peneliti bertanya mengenai bentuk strategi dalam mencapai visi misi yang ada dalam IPWL tersebut. Dari visi misi yang ada ipwl tersebut, maka untuk mencapai tujuan memiliki cara atau strategi berbeda-beda. hal tersebut sangat mempengaruhi arah dan tujuan ipwl. Sebagaimana jawaban dari bapak pimpinan Yohanes P Siregar

*“ untuk mencapai sebuah tujuan yang sesuai dengan visi- misi tersebut maka dibutuhkan kerja sama yang baik, dari semua tim. Terutama dalam penyembuhan klien sebisa mungkin kami memberikan waktu di luar dari waktu penyembuhan yang telah ditetapkan semisal, setiap klien yang di rehabilitasi biasanya dalam kurun waktu 9 sampai 12 bulan, kita akan berusaha Bersama tim bagaimana caranya agar klien bisa sembuh sebelum waktu yang ditentukan tersebut. Ketika klien berhasil sembuh kurang dari waktu yang ditentukan, maka hal tersebut menjadi*

*salah satu keberhasilan target atau wujud dari visi misi kami, maka untuk memastikan hal tersebut kita akan memberikan pemenuhan kebutuhan hari-hari yang paling dasar adalah kebutuhan rasa aman dan perlindungan yang merupakan perlindungan fisik dan perlindungan psikologis, kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang.( hasil wawancara dengan bapak Yohannes p Siregar 14 Maret 2023 )*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa setiap target atau usaha akan berjalan lancar apabila di lakukan Kerja sama dengan tim. Terutama terhadap klien yang akan mendapatkan pelayanan yang baik dengan didasari Kerja sama dan kenyamanan ditumpat rehabilitasi tersebut.

#### 1. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi, disebut juga personel, tenaga kerja, pegawai atau karyawan. Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Peran pentingnya Sumber Daya Manusia dalam organisasi adalah bahwa segala potensi sumber daya yang dimiliki manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan baik secara pribadi individu maupun di dalam organisasi. tujuannya adalah untuk memajukan visi perusahaan serta membantu terkait pengadaan pelatihan dan pengembangan karyawan demi tercapainya target yang telah ditetapkan. Manajemen SDM merupakan bagian penting dalam mempertahankan atau meningkatkan kesehatan bisnis.

Dalam hal ini peneliti bertanya langsung kepada pekerja konselor adiksi mengenai tanggung jawab dan tugas dalam melaksanakan peran nya. Peneliti mewawancarai salah satu pekerja konselor adiksi yang bernama Dedi Purba(28tahun)

*“ saya sebagai konselor di rehabilitasi ini salah satu tujuan atau bisa di bilang tanggung jawab saya sebagai konselor adalah mendorong untuk mengembangkanpotensi klien, agar dia mampu melawan rasa ketergantungan nya terhadap*

*narkoba, supaya ketika klien sembuh maka akan mandiri dan dapat mencapai kehidupan yang berdaya guna untuk keluarga dan masyarakat” ( hasil wawancara dengan Bapak Dedi Purba 14 Maret 2023 ).*

Dari wawancara tersebut bentuk tanggung jawab konselor dalam menjalankan tugasnya di ipwl mari Indonesia bersinar dapat dilihat melalui perkembangan klien, karena setiap perkembangan klien tergantung pada layanan yang di berikan oleh pekerja konselor tersebut. Dari bentuk pelayanan dan tanggung jawab tersebut maka di butuh kan pekerja yang profesional dan sudah melakukan pelatihan sebelumnya sehingga setiap dapat menjalankan sesuai yang telah di pelajari. Maka peneliti Kembali bertanya apakah beliau ( DEDI PURBA) sudah memenuhi persyaratan sebagai konselor adiksi. Beliau menjawab

*” sebelumnya saya adalah klien atau mantan pecandu narkoba setelah saya sembuh dari pemulihan tersebut saya tertarik untuk menjadi konselor adiksi dan ingin berdedikasi untuk membantu orang-orang dengan permasalahan yang sama, kemudian saya mengikuti pelatihan sebagai konselor adiksi dan dapat dukungan dari ipwl ini, saya melakukan pelatihan sekitar 6 bulan, dan mendapat sertifikat pelatihan , kemudian saya Kembali lagi untuk menjadi konselor adiksi di ipwl ini sehingga saya sudah memahami bagaimana sebagai klien dan bagaimana seharusnya sebagai pekerja. Karena dalam proses pemulihan ini kenyamanan dan kesabaran sangat dibutuhkan untuk klien itu sendiri. ( hasil wawancara dengan Bapak Dedi Purba 14 Maret 2023 ).*

#### 1. mengembangkan kemampuan serta orientasi tenaga kerja

Tujuan dari orientasi kerja ini sangat berpengaruh terhadap klien. ini merupakan proses memperkenalkan karyawan baru ke pekerja , rekan kerja, tanggung jawab serta tempat kerja mereka. Orientasi ini dapat dilakukan sebelum pekerjaan di mulai. Dalam hal ini peneliti ingin mempertanyakan mengenai orientasi seperti apa yang harus di lakukan di ipwl rehabilitasi agar dapat menjadi tim .Pertanyaan ini di tanya langsung kepada pimpinan ipwl tersebut, bapak ( Yohanes P Siregar)



*“ orientasi di ipwl sangat di perlukan dalam hal ini bertujuan untuk menjaga kenyamanan terhadap klien , menghindari rasa tersinggung terhadap klien , maka setiap pekerja atau siapa pun berkunjung di tempat ini harus sesuai peraturan terutama pekerja baru, karyawan baru. bahkan saya tidak memberi izin pihak-pihak yang tidak berkepentingan untuk menjumpai para klien, kecuali keluarga, dan itu pun hanya bisa 1 orang. Kami benar-benar menjaga Kesehatan mental para klien. ( hasil wawancara dengan bapak Yohanes p. Siregar 14 Maret 2023 )*

Dari wawancara tersebut bahwa ipwl sangat menjaga dan sangat privasi terhadap identitas klien kecuali keluarga nya sendiri . tentunya untuk dalam upaya rehabilitasi, jabatan dan fungsional Kesehatan harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai agar dapat memberikan pelayanan terbaik dalam membimbing, membina serta membentuk perilaku para pecandu sehingga dapat dipercaya dan kembali ke lingkungan masyarakat. Sehingga peneliti ingin bertanya kepada bapak Yohanes p Siregar mengenai SDM para pekerja apakah sudah sesuai dengan jabatan dan kualitasnya,

*“ upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kemampuan dibidang rehabilitasi pecandu narkoba sebelumnya peserta harus mengikuti proses pelatihan beberapa bulan, dan sudah bersertifikat ( hasil wawancara dengan bapak Yohanes p. Siregar 14 Maret 2023 )*

Bahwa untuk menjadi pekerja bagian dari ipwl tersebut harus benar benar memiliki kemampuan dan sertifikat untuk memastikan bahwa para pekerja benar- benar mampu memberi pelayanan terhadap klien .

## 2. Sarana prasarana

Proses rehabilitasi narkoba merupakan upaya pemulihan dan pengembalian kondisi para mantan penyalahgunaan narkoba kembali ke dalam keadaan sehat, baik sehat fisik, sehat psikologis, sehat sosial, dan sehat secara spiritual. Rehabilitasi narkoba bersifat semi tertutup. Artinya, hanya orang-orang tertentu yang memiliki kepentingan yang dapat memasuki area ini rehabilitasi narkoba merupakan sebuah

tempat untuk memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan yang bertujuan untuk menghindarkan diri dari narkoba. oleh karena itu peneliti bertanya mengenai sarana yang ada di tempat rehabilitasi ipwl tersebut, dan bertanya langsung kepada bapak pimpinan menejer ( Yohanes P Siregar) bagaimana tanggapan anda terhadap Gedung rehabilitasi ini baik dari lokasi dan penataannya.

*“ penetapan konsep bangunan rehabilitasi yang berada jauh dari keramaian dan bernuansa alam merupakan Langkah awal untuk menciptakan Kembali keterikatan manusia dengan alam. Diharapkan klien yang sedang menjalani rehabilitasi akan lebih sehat dalam lingkungan secara fisik maupun psikologi. Lokasi ini juga berada di jalan yang berperan sebagai penghubung antar kota dan kabupaten. Dengan lebar jalan kurang lebih 3 meter. Kepadatan jarang terjadi bahkan dari lokasi menuju RSUP H ADAM MALIK memakan waktu 6 menit jika tidak ada hambatan. ( hasil wawancara dengan bapak Yohanes p Siregar 14 Maret 2023 )*

Dari jawaban tersebut bahwa lingkungan yang bernuansa alam akan lebih mendukung untuk masa pemulihan klien , kemudian peneliti Kembali bertanya bagaimana dengan ruang dalam pada Gedung tersebut kepada bapak pimpinan ( Yohanes P Siregar )

*“ suasana pada ruangan ini dibuat suasana tenang dan merangkul karena ruangan Ini berfungsi sebagai tempat pasien pertama kali mendapatkan penanganan. Untuk mendapat kan suatu yang diharapkan yaitu dengan bentuk ruang yang sederhana, pemilihan warna yang bersifat tenang”. ( hasil wawancara dengan bapak Yohanes p. Siregar 14 Maret 2023 )*

Suasana yang mendukung sangat berpengaruh juga terhadap fasilitas yang ada di dalam Gedung tersebut, agar semakin mendukung dalam tahap pemulihan klien, peneliti bertanya mengenai fasilitas-fasilitas di dalam ruangan kepada pimpinan ( Yohanes P Siregar)

*“ dengan meningkatkan sarana prasaran dan fasilitas otomatis akan memudahkan dalam menjalankan rehabilitasi dan turut pula menentukan terwujudnya visi dan misi organisasi. Semua fasilitas sudah sesuai dengan SNI lengkap mulai dari Kebutuhan*

*dasar, makan 3kali sehari, snack, tempat tidur, pakaian seragam, perlengkapan belajar, perlengkapan mandi dan cuci setiap bulan, Layanan pengasuh dan perawat sosial, Pelayanan terapi : terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental /spiritual, Layanan dukungan keluarga, Layanan bimbingan kewirausahaan Fasilitas ini sangat mempengaruhi kinerja dan kesembuhan klien. Maka dari itu kita berusaha membuat para klien nyaman-nyaman nya untuk tetap menjalankan rehabilitasi ini. Kami sudah memenuhi fasilitas mulai dari Kebutuhan dasar, makan 3kali sehari, snack, tempat tidur, pakaian seragam, perlengkapan belajar, perlengkapan mandi dan cuci setiap bulan, dan Layanan pengasuh dan perawat sosial, Pelayanan terapi : terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental /spiritual, Layanan dukungan keluarga, Layanan bimbingan kewirausahaan. Belum sampai disitu kami juga bertanggung jawab semampu kami untuk menjadikan klien disini cepat sembuh. Dan dapat Kembali kemasyarakat sekitar ( hasil wawancara dengan bapak Yohanes p Siregar 14 Maret 2023 )*

### 3. Kesejahteraan sosial

Tujuan pelayanan rehabilitasi ini adalah untuk memberikan suatu kondisi baik kepada seorang klien sehingga kembali menjadi dirinya sendiri dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melepaskan dirinya dari ketergantungan narkoba. Ketika ada sanak saudara yang terjerumus dalam kasus narkoba, tempat rehabilitasi akan mengupayakan agar saudaranya dapat pulih dapat bantuan agar sembuh dari ketergantungan. rehabilitasi tergantung akan membutuhkan waktu berapa lama bapak Yohanes P Siregar ,menegaskan itu bergantung pada faktor psikis pecandu.

*” kalau sudah selesai rehabilitasi ya selesai. Semua tergantung dirinya kalau bertemu teman – temanya dulu kemudian ada masalah dan menganggap itu solusi untuk Happy maka bisa kembali mengonsumsinya lagi, Padahal kami mengingatkan, organ tubuh pecandu narkoba bisa saja mengalami kerusakan komplikasi liver, semua itu tergantung berapa lama terpaparnya. Namun ketika seorang klien tersebut selesai rehabilitasi dan stop menggunakan narkoba baik itu di lingkungan nya atau dimana dia berada serta aktif dalam*

*kegiatan masyarakat kemungkinan dia benar-benar sejahtera dalam artian sembuh dari ketergantungan narkoba tersebut” ( hasil wawancara dengan bapak Yohanes p Siregar 14 Maret 2023)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk mengukur hal tersebut terkait kesembuhan klien dengan adanya pelayanan rehabilitasi ini , maka peneliti bertanya kepada mantan pecandu untuk memastikan apakah pelayanan atau rehabilitasi ini menjadi kan dirinya sembuh atau mungkin masih ada rasa ingin mencoba menggunakan lagi , pertanyaan ini ditujukan kepada mantan pecandu yaitu Dedi Irawan purba ( 36 tahun) dan ia menjawab

*“ jadi setelah saya menerima pembinaan pelayanan dan mengikuti semua program pelayanan dalam ipwl ini , awalnya saya ingin lari dari tempat ini, namun hari demi hari saya lalui sama menjadi tenang, sikap saya mulai berubah, apalagi disini ada program kewirausahaan , kami di ajari untuk memangkas rambut, beribadah sesuai waktu, kemudian ketika saya merasa sakit hati, senang, kecewa , capek, saya bisa menyampaikan nya langsung kepada semua teman-teman disini karena disini ada kegiatan atau waktu berkumpul khusus mencurahkan isi hati dan pikiran kita sendiri. Disini saya mulai mandiri, lebih dewasa, program disini semua nya bagus, bagusnya itu semua nya on time. Kemudian setelah beberapa bulan saya sudah di nyatakan sembuh dalam artian nya sehat dari narkoba tersebut, karena saya sejak awal sudah nyaman disini kemudian saya ingin membantu dan mendedikasikan diri saya di tempat ini, bergabung dengan ipwl ini. Disini saya benar-benar menjadi insyaf, dari hal-hal yang dulu saya lakukan dulu. ( hasil wawancara dengan bapak Dedi Irawan purba 6 April 2023 )*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut klien sangat merasakan perubahan dalam dirinya. Dari awal mula masuk yang masih ada zat narkoba dalam dirinya, yang dari awal mereka menolak untuk direhabilitasi, sampai mereka mengikuti program ini selama berbulan bulan mereka menerima dan berperilaku baik

## **4.2 PEMBAHASAN**

### **4.2.1 implementasi pelayanan ipwl dalam memberikan pelayanan rehabilitasi di ipwl mari Indonesia bersinar medan**

Implementasi adalah kebijakan yang mengacu pada tindakan individu, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu, dalam kaitannya dengan hambatan tertentu, sambil mencari peluang untuk mencapai tujuan atau mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga mencapai tujuan. implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri. implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Implementasi program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.

Implementasi program pelayanan rehabilitasi sosial terhadap korban penyalahgunaan narkoba di ipwl mari Indonesia bersinar, menjelaskan bagaimana bentuk pelayanan di ipwl, pentingnya ipwl dan bagaimana bahaya narkoba ketika tidak segera di tangan oleh pihak-pihak yang berwajib, segala jenis bentuk terapi di tempat rehabilitasi sosial sangat dibutuhkan oleh para pecandu narkoba untuk kesembuhan para pemakai narkoba.

Sesuai dengan hasil wawancara dalam proses rehabilitasi tersebut di ipwl mari Indonesia bersinar untuk melayani para klien dalam hal memberikan pelayanan yang baik dan yang terlibat dalam implementasi pelayanan yaitu semua pengurus ipwl tersebut seperti bapak pimpinan, konselor adiksi dan mantan pecandu . adapun proses rehabilitasi ini berhasil atau tidak nya tergantung kepada para pengurus ipwl tersebut, dalam proses rehabilitasi dimana korban penyalahgunaan narkoba itu tidak bergantung lagi dengan narkoba. Dari setiap pelayanan dan kualitas SDM serta sarana prasarana sebagai faktor pendukung berjalan nya program pelayanan tersebut. Dalam hal tersebut yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi pelayanan rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan narkoba di ipwl mari bersinar medan. Peneliti akan membahas mengenai tanggung jawab

dari bentuk pelayanan yang di berikan oleh pihak ipwl kepada korban penyalahgunaan narkoba. Pencegahan sejak dini harus dilakukan agar narkoba tak disalahgunakan. Namun yang menjadi kendala tak semua masyarakat mengenal narkoba dengan mendalam. Sebatas tahu narkoba bahaya dan dapat menyebabkan kematian tetap kurangnya wawasan bahaya pengguna narkoba membuat kita kadang tak bisa mengkomunikasikan apa itu narkoba dan bahayanya.

Ipwl merupakan Langkah yang bukan hanya sekedar pemberantasan tetap juga proses rehabilitasi pecandu yang bersinergi dengan instansi terkait seperti kepolisian dan kementerian Kesehatan. Di samping itu pendekatan ke pecandu narkoba merupakan Langkah tepat memutuskan mata rantai narkoba. Kemudian mengenai penanganan para pecandu narkoba ini, selain tugas pemerintah hal ini juga merupakan tugas dan tanggung jawab dari pihak keluarga, untuk itu keluarga juga harus diberdayakan dalam mengetahui segala macam jenis sama pemakaian serta peredaran narkoba.

Adapun bentuk tanggung jawab yang diberikan oleh ipwl mari Indonesia bersinar rehabilitasi adalah memberikan kenyamanan, berbagai layanan , fasilitas serta dapat memberikan klien ilmu yang bermanfaat sehingga klien dapat bergabung dengan masyarakat sekitar. Tanggung jawab ipwl terhadap klien tidak cukup sampai disitu, bahkan kesembuhan klien adalah tanggung jawab utama bagi ipwl. Sehingga dengan tanggung jawab tersebut, segala bentuk kegiatan di dalam ipwl itu sudah di kelola dan di tangan dengan pekerja yang sudahberpengalaman serta memiliki kemampuan dalam menjalankan tugasnya, pada bidang masing-masing memiliki tanggung jawab sendiri terhadap klien.

Setalah mengerti dengan tanggung jawab ipwl terhadap klien, maka bagaimana dengan tujuan dari tempat rehabilitasi tersebut. Setelah pertanyaan tersebut peneliti juga bertanya mengenai bentuk strategi dalam mencapai visi misi yang ada dalam IPWL tersebut. Dari bentuk pelayanan dan tanggung jawab tersebut maka di butuh kan pekerja yang profesional dan sudah melakukan pelatihan sebelumnya sehingga setiap dapat menjalankan sesuai yang telah di pelajari.

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi, disebut juga personel, tenaga kerja, pegawai atau karyawan. Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Peran pentingnya Sumber Daya Manusia dalam organisasi adalah bahwa segala potensi sumber daya yang dimiliki manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan baik secara pribadi individu maupun di dalam organisasi. bentuk tanggung jawab konselor dalam menjalankan tugasnya di ipwl mari Indonesia bersinar dapat dilihat melalui perkembangan klien, karena setiap perkembangan klien tergantung pada layanan yang di berikan oleh pekerja konselor tersebut. Melalui terapi dan program- program yang disediakan di ipwl tersebut, akan menjadikan korban penyalahgunaan Narkoba itu menjadi sadar akan perbuatannya.

Tujuan pelayanan rehabilitasi ini adalah untuk memberikan suatu kondisi baik kepada seorang klien sehingga kembali menjadi dirinya sendiri dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melepaskan dirinya dari ketergantungan narkoba, kebijakan pemerintah bahwa korban penyalahgunaan narkoba ini tidak akan di kurung di jeruji besi kecuali dia mau untuk direhabilitasi. Pendekatan yang mengedepankan nilai humanis. Ini bertujuan untuk membangun kesadaran bagi pecandu dari korban penyalahgunaan narkoba maupun keluarga dan masyarakat. Untuk melaporkan diri kepada institusi-institusi penerima wajib lapor.( ipwl)

Rehabilitasi sosial yang di lakukan di dalam ruang lingkup ipwl bagi korban penyalahgunaan narkoba adalah kemampuan IPWL dalam proses rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan narkoba melalui memberikan bantuan dan pelayanan profesional. Sehingga korban penyalahgunaan narkoba mencapai kepulihannya dan mampu melaksanakan keberfungsian sosialnya. Kemampuan keberfungsian sosial yang dimaksud ditandai dengan kemampuan dalam melaksanakan peranan, memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah dan

aktualisasi diri. Kemudian terciptanya lingkungan sosial yang mendukung keberhasilan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang telah ditemukan, bahwa ipwl ini adalah yayasan yang baru didirikan lebih kurang sekitar 5 tahun. Pembangunan gedung ipwl ini selain memberantas narkoba juga membutuhkan kerja sama dari seluruh pihak. Panti rehabilitasi IPWL mari Indonesia bersinar memiliki beberapa tahap pemulihan yaitu terapkan dalam proses rehabilitasi. Tahap pertama transisi, yaitu tahap pemulihan dimana residen belajar menerima kondisi tanpa menggunakan narkoba. Tahap kedua, orientasi, tahap ini merupakan tahap pengenalan residen terhadap lingkungan dan norma hidup baru. Tahap ketiga stabilitasi, tahap belajar mengendalikan tekanan emosi dan perasaan dengan dukungan dari pendamping. Tahap ke empat awal (Early) tahap dimana residen mulai mengikuti program. Tahap kelima ( middle) merupakan tahap mengenal hidup sehat secara teratur. Tahap ke enam maturity recovery, tahap dimana residen sudah memiliki kepribadian yang dewasa dan memiliki skill/keterampilan sebagai bekal untuk kembali ke masyarakat. Tahap terakhir aftercare, yaitu tahap pemeliharaan dan kewaspadaan.

Selain rawat inap, panti rehabilitasi IPWL mari Indonesia bersinar juga mempunyai program rawat jalan yang diberikan untuk residen yang sudah menyelesaikan proses rehabilitasi nya. Setelah selesai masa rehab residen juga konsultasikan dengan konselor akan menyarankan rawat jalan apabila dibutuhkan atau bisa juga program aftercare biasanya 2 sampai 3 bulan. Namun berbeda dengan rawat jalan, pada program aftercare residen tidak melakukan rehab lagi.

Panti rehabilitasi IPWL mari Indonesia bersinar ini sudah melakukan proses rehabilitasi yang baik dan benar sesuai dengan tahapan dan metode yang ada pada pekerja sosial. Pelayanan dan fasilitas yang dimiliki oleh panti ini juga sangat lengkap dan mendukung seluruh proses terapi pemulihan. Baik dari konseling pribadi, medis, dokter psikiatri, ruang makan, ruang konseling, ruang medis dan ruang tidur diberikan pelayanan dan fasilitasi yang lengkap. Sehingga keamanan dapat dirasakan residen.



Namun, berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan. Pati rehabilitasi IPWL mari Indonesia bersinar harus menambah pekerja sosial untuk meningkatkan keefektifan peran pekerja sosial di panti rehabilitasi IPWL mari Indonesia bersinar. Untuk keberlangsungan proses terapi pemulihan seluruh residen.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **11.1 SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab- bab sebelumnya , maka penulis dapat menarik beberapa simpulan yaitu sebagai berikut :

1. Dengan melapor ke ipwl, maka pecandu narkoba bisa terhindar dari jeratan hukum. Misalnya, dalam razia salah satu seorang pecandu kedapatan sedang menggunakan narkoba, maka ketika belum pernah melapor ke ipwl, pecandu akan terancam hukuman penjara maksimal 6 bulan.
2. Sumber daya manusia sangat penting dalam mengoptimalkan proses pelayanan rehabilitasi, kemampuan dan ketersediaan konselor adiksi di ipwl mari Indonesia bersinar menjadi penguat untuk mendampingi korban penyalahgunaan narkoba,
3. Pelayanan dan fasilitas yang dimiliki panti rehabilitasi IPWL juga menjadi faktor pendukung untuk terapi pemulihan, sehingga memberikan fasilitas yang lengkap akan memberikan keamanan dan kenyamanan yang didapat oleh residen.
4. Mencapai keberfungsian sosial itu harus mengoptimalkan proses rehabilitasi pada pecandu narkoba. Karena sangat tidak mungkin tidak sembuh jika para pecandu benar-benar mengikuti proses rehabilitasi dengan baik.

#### **11.2 SARAN**

1. Meningkatkan kemampuan panti rehabilitasi di ipwl (kementerian kesehatan kementerian sosial) untuk memberikan layanan rehabilitasi terhadap penyalahgunaan narkoba.

2. Untuk meningkatkan keefektifan peran pekerja sosial di rehabilitasi IPWL mari Indonesia bersinar maka diharapkan untuk menambahkan pekerja sosial agar peran pekerja sosial di panti dapat berjalan dengan baik.
3. Sarana maupun fasilitas di panti rehabilitasi IPWL mari Indonesia bersinar harus tetap di perhatikan. Karena merupakan tempat yang dipakai orang-orang untuk menunjang pemulihan orang-orang yang bermasalah dengan narkoba.
4. Bagi keluarga korban penyalahgunaan narkoba harus memberikan dukungan, motivasi kepada pecandu agar proses rehabilitasi yang dijalankan dapat berlangsung secara efektif

## DAFTAR PUSTAKA

Astutik, S. (2017). Rehabilitasi sosial.

Azmiardi, A. (2021). Standar Pelayanan Minimal Rehabilitasi Napza di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 3(1), 86-97.

Fadillah, N. (2017). *Upaya konselor adiksi dalam penanganan pecandu narkoba di badan narkotika nasional provinsi Sumatera utara (bnnp Sumut)* (Doktoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Harahap, N. E. P. R., & Sunusi, M. (2022). REHABILITASI SOSIAL KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA MELALUI PROGRAM PELATIHAN VOKASIONAL (Studi Kasus Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA Galih Pakuan-Bogor). *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 3(1), 1-9.

hobirin, A. (2017). Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika Melalui Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL). *Jurnal Analisis Kebijakan*,

Ikawati, I., & Mardiyati, A. (2019). Peran Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 43(3), 251-270.

Nainggolan, I. (2019). Lembaga Pemasayarakatan Dalam Menjalankan Rehabilitasi Terhadap Narapidana Narkotika. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(2).

Rasdianah, R., & Nur, F. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Rehabilitasi Medis Terhadap Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Provinsi Gorontalo. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 5(2), 166-187

Riniwati, H. (2016). *Manajemen sumber daya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Pers.

Ruttan dan Hayami, 1984. Meningkatkan kesadaran masyarakat: menjadikan manukan kulon sebagai kampung hijau di kota Surabaya. *Abdi massa: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 2(06), 98-102.

Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12-23.

Zaidan, M. A., & Wahyuningsih, Y. Y. (2017). Peran Indonesia dalam Penanggulangan Narkotika. *Jurnal Yuridis*, 2(2), 188-201.

## DOKUMENTASI



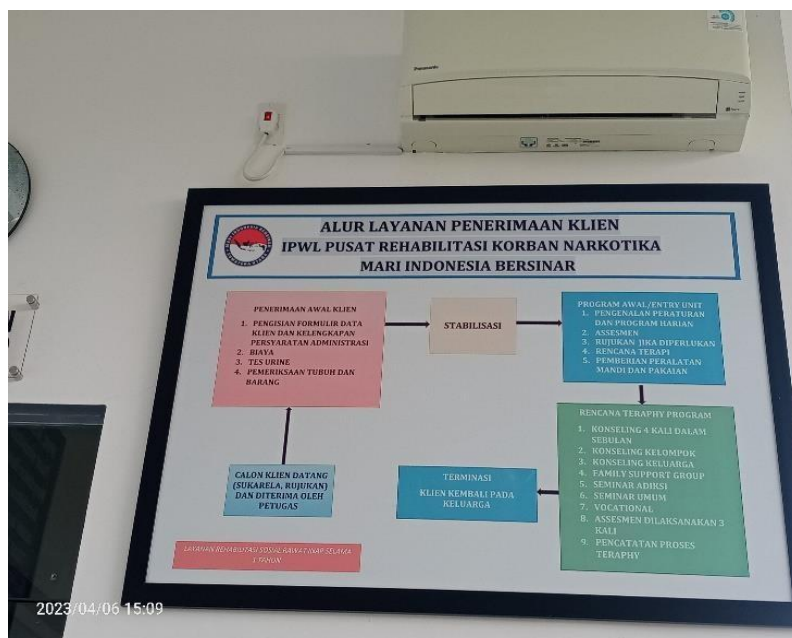
Gambar 1 : wawancara dengan Bu Ekky selaku konselor adks



Gambar 2 : wawancara dengan Bu Ekky dengan arahan dar pak Yohanes



Gambar 3 : pamflet dar pinggir jalan menuju ipwl bersinar



Gambar 4 : alur layanan penerimaan klien





Gambar 5 : peresmian Gedung



Gambar 6 : ruang pendaftaran dan konseling

LAMPRAN – LAMPRAN



**JMSU**

gaul | Cerdas | Terpercaya  
 menjawab surat ini agar diselesaikan  
 dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6621003  
 https://filsip.umsu.ac.id flsip@umsu.ac.id f umsumedan @ umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
**Bapak/Ibu**  
**Ketua Program Studi** Kesejahteraan Sosial  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 26 Desember 2022.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Royana Manik  
 N P M : 1903090073  
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 Tabungan sks : 13010 sks, IP Kumulatif 3.71

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Implementasi Program Pelayanan Rehabilitasi Sosial Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga IPW Mari Indonesia besar Medan.	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Pengaruh Pendamping keluarga Terhadap kualitas hidup Pasien kanker di rumah singgah "Layanan onkologi" anak Medan	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Dukungan keluarga Terhadap kelangsungan hidup orang ODHA (orang dengan HIV/Aids) di rumah singgah Moceramen Medan	<input checked="" type="checkbox"/>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 26 Desember 2022.

Ketua,

H. Mujahidin, S. Psi, M.Pd  
 NIDN:

Pemohon

Royana Manik

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi.....

NIDN: Dr. H. MOKD - Usni, IMSI



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id uumsmedan uumsmedan uumsmedan uumsmedan

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
 DAN PEMBIMBING**

Sk-2

Nomor : 1917/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **26 Desember 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ROYANA MANIK**  
 N P M : 1903090073  
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023  
 Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI LEMBAGA IPWL MARI INDONESIA BERSINAR MEDAN**  
 Pembimbing : **Dr. H. MOHD. YUSRI, M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 028.19.309 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 26 Desember 2023.**

Ditetapkan di Medan,  
 Pada Tanggal, 02 Djumadil Akhir 1444 H  
 26 Desember 2022 M

Dekan,  
  
**Dr. ARIFIN SAIFULLAH, S.Sos., MSP.**  
 NIDN. 0030017402



**Tembusan :**  
 1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan.





Siapa Menawarkan surat ini agar diselesaikan honorarium tanggalmnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Bari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 08 Februari 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Royana Manik  
 N P M : 1902090073  
 Jurusan : Kesejahteraan sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 197 /SK/II.3/UMSU-03/F/2022 tanggal 26 Desember 2021 dengan judul sebagai berikut :

Implementasi Program Pelayanan Rehabilitasi sosial Bagi  
 Korban Penyalahgunaan Narkoba Di IPWL Mari Bersinar  
 Medan.

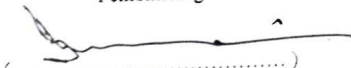
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

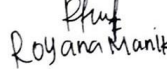
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

  
 (.....)  
 Dr. Moh. Tusrin

Pemohon,

  
 Royana Manik

(.....)

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 Nomor : 268/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

SK-4



Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**  
 Hari, Tanggal : **Jumat 24 Februari 2023**  
 Waktu : **08.15 WIB s.d. selesai**  
 Tempat : **Laboratorium FISIP UMSU**  
 Pemimpin Seminar : **H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ROYANA MANIK	1903090073	Dr. EFENDI AGUS, M.Si	Dr. H. MOHD. YUSRI, M.Si	IMPLEMENTASI PROGRAM PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI LEMBAGA IPWL MARI INDONESIA BERSARIP MEDAN
2	APRILIA	1903090074	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.	STRATEGI Penguatan Keberfungsian Sosial Anak Tuna Rungtu Di SLB E NEGERI PEMBINA MEDAN
3	M. FIDI NUGRAHA	1903090023	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.	UPAYA KOLEKTIF Pencegahan Tindak Kriminal Berbasis Pemberdayaan Remaja Masjid (Studi Kasus Masjid Ar Raudhah Medan)
4	AMIRUL AULIA BERUTU	1903090058	Dr. H. MOHD. YUSRI, M.Si	Dr. EFENDI AGUS, M.Si	PERAN KELOMPOK TANI KARYA MAJU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI DI KECAMATAN MEDAN MARELAN
5	ALFAN ARIA TAMA	1903090044	Dr. H. MOHD. YUSRI, M.Si	Dr. EFENDI AGUS, M.Si	ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN



STARS





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Berprestasi untuk apa dibutuhkan  
nama dan angkanya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi: Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak/KP/PT/XX/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 7 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
@https://fkip.umu.ac.id M: fisip@umsu.ac.id I: umsumedan H: umsumedan T: umsumedan E: umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Royana Manik  
NPM : 1903090073  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Implementasi Program Pelayanan Rehabilitasi Sosial Terhadap korban Penyalahgunaan Narkoba di IPWL Mari Indonesia Bersinar Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	17-01-2023	Bimbingan proposal skripsi	↓
2	6-01-2023	Bimbingan latar belakang, Perbaikan Total	↓
3	07-01-2023	Perbaikan sumber data pada latar belakang masalah	↓
<del>4</del>	<del>23-03-2023</del>	<del>Bimbingan daftar wawancara</del>	<del>↓</del>
5	05-06-2023	Bimbingan skripsi, Bab. 4.1.5.	↓
6	07-06-2023	Perbaikan simpulan dan saran pada skripsi	↓
7		- halaman - lampiran - surat. dll.	↓
8	09-06-2023	acc sidang Meja hijau	↓

Medan, 16 Juni 2023

Dekan,  
  
Dr. Afien Saleh, S.S., M.P.  
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,  
  
Dr. H. Mujahiddin, S.S., M.P.  
NIDN: 0128088902

Pembimbing,  
  
Assoc. Prof. Dr. Mohd. Yusni, M.P.  
NIDN: 0104126002







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak KPI/PT/XI/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 527/KET/IL3.AU/UMSU-03/F/2023  
 Lampiran : --  
 Hal : **Mohon Diberikan izin  
 Penelitian Mahasiswa**

Medan, 05 Ramadhan 1444 H  
 27 Maret 2023 M

Kepada Yth : **Pimpinan Pusat Rehabilitasi Korban Narkoba  
 IPWL Bersinar Medan**  
 di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **ROYANA MANIK**  
 N P M : 1903090073  
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023  
 Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM PELAYANAN REHABILITASI  
 SOSIAL TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA  
 DI LEMBAGA IPWL MARI INDONESIA BERSINAR MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc: File.

Dekan  
  
  
**Dr. ARIETI SALEH, S.Sos., MSP.**  
 NIDN. 0030017402





**IMPLEMENTASI PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL BAGI  
KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI IPWL MARI  
BERSINAR MEDAN**

Nama : Royana manik

Daftar wawancara

*Ace Rumbung  
Medid. Juri*

NO	KATEGORISASI	INDIKATOR
1	IMPLEMENTASI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan kebijakan dari ipwl</li> <li>2. Tanggung jawab terhadap perkembangan klien</li> <li>3. Menjalankan strategi yang telah di buat.</li> </ol>
2	SUMBER DAYA MANUSIA ( SDM)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. komitmen pekerja sosial adiksi dan konselor adiksi terhadap tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan peran nya</li> <li>2. mengembangkan kemampuan serta orientasi tenaga kerja</li> <li>3. mengembangkan pemberdayaan masyarakat</li> </ol>
3	SARANA PRASARANA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penataan Gedung</li> <li>2. Kuantitas dan kualitas gedung</li> <li>3. Keberfungsian fasilitas kelas</li> <li>4. Ketersediaan ruang konseling dan keterampilan</li> </ol>
4	KESEJAHTERAAN SOSIAL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadikan para klien insyap</li> <li>2. Klien dapat bergabung dengan masyarakat lainnya</li> <li>3. klien rehab Mampu mengembangkan diri</li> </ol>

Sampel dari Penelitian ini adalah Kepala Seksi Rehsos (Rehabilitasi Sosial), Peksos, Psikolog, Kounselor dan 2 Orang Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan ipwl bersinar medan

- Pimpinan  
Program Manager*
1. Kepala seksi rehsos (rehabilitasi sosial)
    - a) Apa saja kebijakan yang dilakukan untuk menanggulangi narkoba
    - b) Apa saja bentuk tanggung jawab terhadap perkembangan klien
    - c) Dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba, siapa sajakah yang berperan dalam menjalankan strategi tersebut.
    - d) Untuk fasilitas apakah sudah memiliki
    - e) Bagaimana tanggapan anda mengenai penataan Gedung rehabilitasi ini
    - f) Siapa yang menanggung biaya rehabilitasi
    - g) Apakah pekerja di dalam ipwl ini sudah sesuai dengan jurusannya dan sudah mengikuti pelatihan?
  
  2. Kepada peksos atau kounselor adiksi
    - a) Apa peran peksos dan kounselor adiksi dalam upaya rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba
    - b) Apakah peksos atau kounselor adiksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan perannya
    - c) Bagaimana layanan konseling bagi pecandu narkoba
    - d) Bagaimana cara mengajukan rehabilitasi
    - e) Tahapan rehabilitasi apa saja
  
  3. Kepada penerima manfaat dan keluarga korban *— mantan pecandu*
    - a) Mampukah (para korban) bergabung dengan masyarakat lainnya
    - b) Bagaimana pelayanan rehabilitasi disini